

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kebahagiaan pada remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.708 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kebahagiaan pada remaja. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional pada remaja maka kebahagiaan akan cenderung meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional pada remaja maka kebahagiaan cenderung menjadi rendah.

Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki kontribusi sebesar 50,1% terhadap kebahagiaan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kebersyukuran, pemaafan, religiusitas, berpikir positif, dan *sense of humor*. Sedangkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian remaja memiliki kecerdasan emosional yang cenderung sedang dengan persentase sebesar 62,5% dan hasil kategorisasi kebahagiaan juga cenderung sedang dengan persentase sebesar 77,5% (93 subjek) yang artinya sebagian besar remaja sudah mulai dapat menerapkan kemampuan kecerdasan emosional maupun kebahagiaan.

B. Saran

1. Bagi remaja

Diharapkan bagi remaja dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional selama menjalani masa perkembangannya seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi dengan baik, mampu memotivasi diri saat berada dibawah tekanan, mampu berempati terhadap perasaan orang lain, dan dapat membina hubungan baik dengan orang lain sehingga hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan kebahagiaan lebih tinggi pada kehidupan remaja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini. Pertama pada proses pengumpulan data, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil data secara langsung maka proses pengambilan data dalam penelitian ini terpaksa dilakukan secara *online* dengan menyebar skala melalui *google form*, sehingga tidak bisa dipastikan bahwa data yang didapat dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya, skala lebih baik disebar secara langsung tatap muka untuk menjaga keakuratan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian.

Kedua, penelitian ini juga memiliki kelemahan pada bagian subjek dimana merupakan suatu hal yang wajar bagi remaja awal apabila belum memiliki gambaran kecerdasan emosional dan kebahagiaan yang cukup baik mengingat remaja sendiri masih dalam masa transisi dari anak menuju

dewasa. Bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik meneliti kajian yang sama, diharapkan untuk meneliti subjek yang berbeda selain remaja agar mendapatkan data penelitian yang lebih sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji.